

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan sudah mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2017 sampai tahun 2019.

Pada bab ini juga peneliti akan membahas desain penelitian yang mana berisikan penjelasan mengenai cara dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini, variabel penelitian merupakan penjabaran masing-masing variabel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data menjelaskan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data, teknik pengambilan sample menjelaskan bagaimana peneliti menggunakan teknik dalam memilih sample perusahaan sesuai dengan kriteria, dan teknik analisis data yang menjelaskan peneliti memakai metode analisis apa untuk mengukur hasil penelitian.

a. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang sudah mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017 sampai 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan dalam periode 2017 sampai 2019 untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas, *sales growth*, *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.





b. Desain Penelitian

Menurut Cooper, D.R dan Schindler, P.S (2017: 146-152), ada beberapa proses penentuan desain penelitian. Berikut ini merupakan desain-desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Tingkat perumusan masalah dalam penelitian ini termasuk dalam kategori studi formal (*formalized studies*) karena penelitian ini dimulai dengan cara menganalisis serta menguji hipotesis yang telah ditentukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam studi pengamatan karena peneliti tidak melakukan penelitian secara langsung diperusahaan, melainkan peneliti menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan pertambangan terkait yang mana telah di audit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai 2019.

3. Pengendalian Variable Penelitian

Penelitian ini merupakan desain *ex post facto* (*ex post facto design*) karena peneliti tidak memiliki control terhadap variable-variabel yang mana peneliti hanya dapat melaporkan data yang sudah ada dalam laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai 2019.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan studi dalam penelitian ini termasuk dalam studi kasual eksplanatori karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adanya pengaruh antara variabel independen yaitu profitabilitas, *sales growth*, *capital intensity* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.



5. Dimensi Waktu

Dimensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gabungan antara *cross-sectional* dan *longitudinal*. Tergolong *Cross sectional* karena peneliti hanya mengambil data perusahaan dari beberapa perusahaan pada satu waktu tertentu, yaitu laporan keuangan per 31 Desember, Serta termasuk *longitudinal* karena penelitian ini menggunakan data perusahaan selama tiga tahun yaitu 2017 sampai 2019.

6. Cakupan topik

Cakupan topik penelitian ini merupakan studi statistik (*statistical studies*) karena hipotesis dalam penelitian ini diuji secara kuantitatif. Penelitian ini berusaha untuk menangkap karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

7. Lingkungan Penelitian

Lingkungan Penelitian dalam penelitian ini termasuk dalam kondisi lapangan (*field study*) karena peneliti menggunakan data perusahaan yang benar-benar terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Tax Avoidance

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Penghindaran pajak merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak dengan cara memanfaatkan celah atau kekurangan dari suatu undang-undang yang ada sehingga wajib pajak dapat membayar pajak menjadi lebih rendah (Astuti & Aryani, 2016).

Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *cash effective tax rate* (CETR). CETR digunakan karena dapat menilai pembayaran pajak dari laporan



arus kas yang sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan dan juga dapat digunakan untuk melihat *cash flow* perusahaan dalam pembayaran pajak. Menurut Rinaldi & Cheisviyanny (2016) *cash effective tax rate* dapat dihitung dengan cara :

$$CETR = \frac{Cash\ TaxPaid}{Pre\ Tax\ Income}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Berikut merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh atau menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mengukur rasio profitabilitas menggunakan *Return On Asset* Atau ROA.

Rumus yang dipakai untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) menggunakan rumus laba setelah pajak dibagi dengan total aset perusahaan (Widodo & Wulandari, 2021):

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

b. Sales Growth

Sales growth menggambarkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun oleh karena itu perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Dewinta & Setiawan, 2016)

Menurut Pamungkas & Mildawati (2020), *sales growth* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:



Sales Grwoth

$$= \frac{(\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya})}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Capital Intensity

Capital intensity didefinisikan sebagai tingkat dimana besaran investasi aset perusahaan pada aset tetap dan aset tetap merupakan kekayaan perusahaan. Menurut Widodo dan Wulandari (2021), perhitungan *capital intensity* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Berikut adalah rangkuman variabel penelitian:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Nama Variabel	Jenis Variabel	Parameter	Skala Pengukuran
Tax Avoidance (CETR)	Dependen	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA)	Independen	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Sales Grwoth (SG)	Independen	$\text{Sales Grwoth} = \frac{(\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya})}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$	Rasio
Capital Intensity (CINT)	Independen	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$	Rasio

© Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Teknik Pengumpulan data

© Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang menggunakan studi dokumentasi yaitu dengan menganalisa data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

1. Data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah diaudit periode 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data pendukung CETR, profitabilitas, *sales growth*, dan *capital intensity* yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit.

e. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, metode ini dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2017-2019 yang berakhir pada 31 desember
2. Perusahaan pertambangan yang tidak baru *listing* selama periode penelitian
3. Menyajikan laporan keuangan (*audited*) selama 3 tahun berturut-turut
4. Perusahaan pertambangan yang memiliki data informasi lengkap terkait dengan pengukuran variabel yang dibutuhkan.
5. Nilai CETR perusahaan tidak minus.

Proses pengambilan sampel dapat dilihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Tabel 3.2
Tabel Pengambilan sample

Teknik Pengambilan Sample	Jumlah Perusahaan
Total perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI tahun 2017-2019	47
Total perusahaan pertambangan yang baru <i>listing</i> selama periode penelitian	(8)
Total perusahaan pertambangan yang tidak menyampaikan laporan keuangan (<i>audited</i>) selama 3 tahun berturut turut	(14)
Total perusahaan pertambangan yang memiliki data yang tidak lengkap selama periode penelitian	(1)
Nilai CETR perusahaan yang mengalami minus	(9)
Jumlah perusahaan yang terdaftar menjadi sampel	16
Total perusahaan pertambangan yang terpilih menjadi sampel (3 tahun)	48

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Gohzali (2018 : 19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS 25).

2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)

Uji *pooling* bertujuan untuk mengetahui apakah penggabungan data penelitian selama tiga tahun antara data *cross sectional* dan *longitudinal* dapat dilakukan (*pooling*). Menurut Ghozali (2018:180), salah satu analisis yang dapat digunakan adalah dengan pengujian vairabel dummy. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan SPSS 25. Langkah-langkah yang digunakan dalma pengujian ini adalah:

- a. Variabel dummy yang digunakan adalah 2 variabel, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dummy 1 akan bernilai 1 untuk 2017, nilai 0 untuk tahun 2018 dan 2019.

Dummy 2 akan bernilai 1 untuk 2018, nilai 0 untuk tahun 2017 dan 2019.

b. Regresikan dengan variabel lain

c. Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), artinya signifikan, maka data tidak dapat dipool.

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), artinya tidak signifikan, maka data dapat dipool.

Berikut ini adalah model yang dipakai oleh peneliti

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{SG} + \beta_3\text{CINT} + \beta_4\text{DT1} + \beta_5\text{DT2} + \beta_6\text{ROA}*\text{DT1} + \beta_7\text{SG}*\text{DT1} + \beta_8\text{CINT}*\text{DT1} + \beta_9\text{ROA}*\text{DT2} + \beta_{10}\text{SG}*\text{DT2} + \beta_{11}\text{CINT}*\text{DT2} + \epsilon$$

Keterangan:

CETR = *Tax Avoidance*

ROA = *Profitabilitas*

SG = *Sales Growth*

CINT = *Capital Intensity*

D1-D2 = *Tahun Dummy*

β_1 - β_{11} = *Koefisien Regresi*

ϵ = *Komponen error dalam model regresi*

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk menilai apakah data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti sudah memenuhi kriteria baik atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedisitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018 : 161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- (1) Jika angka probabilitas signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal.
- (2) Jika angka probabilitas signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka variabel terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (Karena $VIF = 1/Tolerance$). Berikut kriteria pengambilan menggunakan *tolerance* dan VIF jika:

- (1) Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas.

c. Uji heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018 : 137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamat lainnya. Jika varians dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan cara dengan melihat grafik scatterplot. ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Diteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. (Ghozali, 2018:138)

Dasar analisis pengujian untuk menjawab hipotesis berdasarkan grafik scatterplot, yaitu:

- (1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Cara yang dipakai untuk uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji drubin-watson, hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

- (1) H_0 : tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)
- (2) H_a : terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi Positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

4. Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2018:95), regresi linear berganda berfungsi untuk mengukur korelasi hubungan antara dua variabel atau lebih, serta berfungsi untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$CETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SG + \beta_3 CINT + e$$



Keterangan:

CETR	: <i>Tax Avoidance</i>
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$: Koefisien variabel
X1	: Profitabilitas
X2	: <i>Sales Growth</i>
X3	: <i>Capital Intensity</i>
e	: <i>Error</i>

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2018:97), Koefisien determinasi pada intinya berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen amat terbatas. Jika nilai mendekati satu, berarti menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

(1) Dua sifat dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Nilai R^2 selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat

(2) Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (a). Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen
- (b). Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi dapat meramalkan Y secara sempurna.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018:101) Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

(1) Menentukan hipotesis

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 < 0$$

$$H_{a2} : \beta_2 < 0$$

$$H_{a3} : \beta_3 < 0$$

(2) Menentukan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$

(3) Kriteria pengambilan keputusan:

- (a). Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ (0,05) maka tolak H_0 . Artinya, koefisien regresi signifikan
- (b). Jika nilai $\text{Sig} \geq \alpha$ (0,05) maka tidak tolak H_0 . Artinya, koefisien regresi tidak signifikan

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikan Simultan pada dasarnya bertujuan untuk menguji secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Y berhubungan linear terhadap X1, X2, X3 (Gozhali 2018 : 98). Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui nilai Sig dalam table anova:

- (1) Jika $\text{sig-F} < \alpha$ (0,05), maka model regresi berpengaruh signifikan yang artinya secara keseluruhan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika $\text{sig-F} \geq \alpha$ (0,05), maka model regresi tidak berpengaruh signifikan yang artinya secara keseluruhan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.